

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Nyeri haid dalam istilah medis disebut disminore, sebenarnya merupakan suatu kondisi yang umum dialami oleh wanita yang sudah mendapatkan menstruasi. Saat menstruasi, di dalam tubuh setiap wanitaterjadi peningkatan kadar Prostaglandin (suatu zat yang berkaitan antara lain dengan rangsangan nyeri pada tubuh manusia), kejang pada otot uterus menyebabkan terasa sangat menyakitkan, terutama terjadi pada perut bagian bawah dan kram pada punggung.

Masalah ini setidaknya mengganggu 50% wanita masa reproduksi dan 60-85% pada usia remaja, yang mengakibatkan banyaknya absensi pada sekolah maupun kantor. Pada umumnya 50-60% wanita diantaranya memerlukan obat-obatan analgesik untuk mrrngatasi masalah dismenore. <sup>[1]</sup>

Menurut World Health Organization (WHO), inseden disminore relatif tinggi di seluruh dunia yaitu antara 16,8-81% dan terjadi pada dewasa muda. Sedangkan di Eropa angka kejadian tertinggi yaitu 94% terjadi di Finlandia dan angka kejadian yang terendah yaitu Bulgaria sebanyak 8,8% dan banyak ditemukan pada usia remaja yaitu sekitar 20%-90% dan yang mengalami disminore berat mencapai 15%. Angka kejadian disminore di Amerika Serikat sebesar 29%-44% di usia 18 tahun dan menyebabkan banyaksiswi tidak masuk sekolah.

Dismenore banyak dialami oleh para wanita, di Indonesia angka kejadian dismenore sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Dismenore adalah nyeri perut yang

berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Dismenore dapat disertai dengan rasa mual, muntah, diare dan kram, sakit seperti kolik diperut. Rasa yang selalu timbul tidak mungkin menyebabkan kematian seseorang, tetapi hal ini akan sangat mengganggu syarafnya, kadang-kadang sampai mengalami penderitaan yang menahun dan kronis.<sup>[1]</sup>

Data tentang masalah dismenore pada remaja belum banyak didapatkan di Indonesia. Kecenderungan remaja untuk menganggap bahwa dismenore bukanlah suatu masalah dan juga tidak mau memeriksakan ke pelayanan kesehatan merupakan penyebab data tentang masalah dismenore tidak banyak diketahui.

Dari hasil penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yaitu insiden dismenore terdiri dari 72,89% dismenore primer, 27,11% dismenore sekunder dan insiden dismenore berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luluk Eka Meylawati dan Fitri Anggraeni (2021) yang tujuannya untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam mengatasi dismenore primer pada remaja, hasilnya penelitian ini terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 30 mahasiswi (58,8%) dan 21 mahasiswi (41,2%) dengan tingkat pengetahuan masih kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salamah, U. (2019) diiperoleh jumlah responden sebanyak 67 orang (77,9%). Berdasarkan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,020$ . Dengan demikian  $p < \alpha$  (0,05) sehingga ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam

### Mengatasi Dismenore Primer Pada Remaja.

Pada penelitian Rinrin Herlina, dkk (2023), yang tujuannya untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang dismenore dengan perilaku mengatasi dismenore di SMP 6 Campaka Kabupaten Cianjur, hasilnya dengan sample 42 responden didapatkan bahwa penelitian hampir seluruh dari responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 38 orang (90,5%). Gambaran sikap remaja putri mengatasi dismenore didapatkan bahwa responden memiliki sikap yang positif yaitu 39 orang (92,9%), gambaran perilaku remaja putri mengatasi dismenore didapatkan bahwa responden memiliki perilaku positif yaitu 37 orang (88,1%), dan hubungan pengetahuan remaja putri tentang dismenore dengan perilaku mengatasi dismenore didapatkan nilai p value = 0,001 ,(0,05), maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan remaja putri tentang dismenore dengan perilaku mengatasi dismenore di SMP 6 cempaka Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA 8 Tasikmalaya terdapat data laporan tahunan sekolah yang tercatat dari januari-agustus tahun 2023 mengenai kehadiran siswa-siswi SMA 8 Tasikmalaya, melaporkan bahwa dari 741 siswa yang izin dengan alasan sakit, 420 orang diantaranya perempuan. Saat melakukan studi pendahuluan penulis melakukan wawancara pada 10 orang yang pernah izin dari sekolah dengan alasan nyeri haid, 6 orang mengaku tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengatasi nyeri haid tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore Di SMAN 8 Tasikmalaya”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore Di SMAN 8 Tasikmalaya.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore Di SMAN 8 Tasikmalaya.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Mendapatkan Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan Dismenore.
- 2) Mendapatkan Gambaran Sikap Remaja Putri tentang penanganan dismenore.
- 3) Menganalisis Hubungan pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore.
- 4) Menganalisis Hubungan sikap remaja putri tentang penanganan dismenore.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Remaja Putri

Penelitian ini dapat meningkatkan informasi khususnya pada remaja putri mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore.

##### 2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembalian kebijakan dan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore bagi peneliti selanjutnya. .

##### 3) Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bidan tentang hubungan pengetahuan dan sikapremaja putri dalam penanganan dismenore.

#### 1.5. Keaslian Penelitian

- 1.5.1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Lezi Yovita Sari, Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *kuantitatif*, desain penelitian *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sample pada penelitian ini adalah sebanyak 57 responden. instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang diisi secara langsung oleh responden, hasil penelitian yang didapatkan bahwa 57 responden, 38 responden (66,7%) dengan siswi yang berpengetahuan tinggi 34 responden (59,6%) dengan siswi yang bersikap positif, 35 responden (61,4%) sumber

informasi yang di dapat dari media massa. Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapat nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ , hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, sumber informasi dengan perilaku penanganan disminore. Dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku penanganan disminore pada siswi.

1.5.2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Nurdewi Sulymbona, Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara *cross-sectional*. Jumlah sample pada penelitian ini adalah sebanyak 181 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner yang diisi secara langsung oleh responden, hasil penelitian yang didapatkan 181 responden, 76 responden (42%), pengetahuan baik 71 responden (39,2%), dan pengalaman kurang 34 responden (18,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri termasuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu 76 responden (42%). Remaja putri di kelas X SMAN 1 Salem Kabupaten Brebes, sebagian besar remajasikap positif terhadap disminore, yaitu 100 (55,2%), dan sikap negatif, yaitu 81 (44,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap positif terhadap disminore dimiliki oleh sebagian besar remaja putri, yaitu 100 (55,2%).

1.5.3. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Wiwiet Susan Amelia, Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Section*. Jumlah sample pada penelitian ini adalah sebanyak 54 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner yang diisi secara langsung oleh responden, hasil penelitian dari 54 responden di dapatkan responden dengan melakukan penanganan nyeri disminore sebanyak 24 (44,4%) responden dan responden dengan tidak melakukan penanganan nyeri disminore sebanyak 30 (55,6%) responden. dengan pengetahuan yang baik terdapat 6 (48,1%) responden dan responden dengan

pengetahuan kurang baik sebanyak 28 (51,9%) responden, dengan sikap yang baik terdapat 26 (48,1%) responden dan responden dengan sikap kurang baik sebanyak 28 (51,9%) responden. Hasil uji *chi square* di dapatkan *p value* 0,000 artinya terdapat hubungan sikap dengan penanganan nyeri disminore di asrama keperawatan STIKes Al Ma'arif Baturaja tahun 2023.

#### **Perbedaan Penelitian :**

Perbedaan dari keaslian penelitian di atas dengan penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti pada skripsi ini adalah terletak pada waktu, tempat, jumlah populasi, teknik pengambilan sample, dan besar dari sample penelitian.